

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia emas (*golden age*) yang terjadi pada anak usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan bagaimana anak di masa yang akan datang (Rantina M dkk, 2020). Gerak halus atau motoric halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjepit, dan sebagainya (Khadijah dan A. Nurul, 2020).

Dampak dari gangguan motorik ini akan menghambat perkembangan balita sesuai dengan umur, pertumbuhan berjalan lambat, seorang balita yang terlambat berjalan, kemungkinan juga terlambat dalam duduk dan merangkak kesulitan ini akan dibawa terus oleh anak sampai saat mereka sekolah dan akan mengakibatkan masalah lain, yaitu dalam hal membaca dan menulis dan dampak terbesar anak akan mengalami keterbelakangan mental serta gangguan perkembangan syaraf melambat di kemudian hari (Yunita. D, 2020).

Menurut Badan WHO (World Health Organization) lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Berapa tahun terakhir ini, terjadi berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand

24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 13%-18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Yunita, Luthfi, & Erlinawati, 2020: 62).

Berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Lampung hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2016 didapatkan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 14,7% (Puspita & Umar, 2020: 121).

Penulis melakukan pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang anak di Pasir Sakti didapatkan hasil data pada tanggal 17 Maret 2023 penulis menemukan balita dengan usia 36 bulan 10 hari yaitu An.S dengan jumlah KPSP 8 yang berarti anak mengalami keterlambatan perkembangan (meragukan). Berdasarkan hasil data dan uraian diatas bahwa balita dengan hasil KPSP meragukan pada gerak halus merupakan salah satu kasus keterlambatan pada anak yang dapat berpengaruh pada perkembangan masa depan anak. Sehingga penulis berkesimpulan untuk mengambil judul "Asuhan Kebidanan Perkembangan Motorik Halus Dengan Usia 36 Bulan di PMB Bd Siti Khuzaimah, S.Tr.Keb".

B. Pembatasan Masalah

Laporan tugas akhir dengan pembatasan masalah yaitu asuhan kebidanan pada balita dengan keterlambatan perkembangan motorik halus dan beberapa asuhan yang diberikan untuk anak dengan kasus tersebut.

C. Tujuan Penyusunan Laporan Tugas Akhir

Tujuan pada laporan asuhan kebidanan tumbuh kembang balita anak ini adalah untuk memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada Balita dengan perkembangan meragukan pada aspek motorik halus dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan adalah studi kasus yang ditunjuk kepada An.S usia 36 Bulan dengan Perkembangan Motorik Halus meragukan.

2. Tempat

Asuhan kebidanan ini dilakukan di Pasir sakti, Lampung Timur.

3. Waktu

Pelaksanaan asuhan kebidanan dilakukan pada tanggal 17 Maret – 14 April 2023.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan klien merasa puas terhadap pelayanan asuhan kebidanan yang diberikan serta dapat menambah wawasan pada ibu mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak dan cara tepat menanggulangi masalah keterlambatan motorik halus pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan Prodi Kebidanan Metro

Secara praktik laporan tugas akhir ini berguna sebagai bahan referensi terhadap materi Asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Prodi Kebidanan Metro.

b. Bagi PMB Siti Khuzaimah

Hasil asuhan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk tempat lahan praktik dalam meningkatkan pelayanan kebidanan dalam memberikan konseling mengenai masalah keterlambatan motorik halus.